

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, hal ini dikaitkan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Salah satu fokus perusahaan kontraktor adalah menciptakan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik di proyek. Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Kecelakaan kerja di Indonesia sendiri cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya kecelakaan kerja. Tahun 2013 tercatat setiap hari sembilan orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Jumlah itu meningkat 50 persen dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat enam orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan pada tahun 2015, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus, sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai Bulan Agustus tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus.

Kesehatan dan keselamatan kerja perlu dilakukan karena menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, setiap tenaga kerja

berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya (Ramli, 2010).

Menurut Rijuna (2006) program K3 adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel ditempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan K3. Program keselamatan dan kesehatan kerja akan memperbaiki angka kecelakaan kerja salah satunya melalui promosi K3 di lingkungan kerja.

Housekeeping merupakan bagian dari manajemen K3, Menurut Dimayati (2002), *housekeeping* adalah program untuk memelihara, menjaga kebersihan, kerapian, dan kelengkapan peralatan. Salah satu tujuan diberlakukannya program *housekeeping* adalah untuk meminimalisir *unsafe condition*. Lingkungan kerja yang kondusif dan terfasilitasi sangat mendukung untuk terciptanya perilaku aman dalam bekerja. *Housekeeping* juga mendorong pekerja untuk lebih mematuhi prosedur menjaga 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di area kerja dan menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan rapih dari sampah dan limbah.

Kegiatan 5R yang di kenal di Indonesia termasuk adaptasi dari program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seikutsu dan Sheisuke) yang berasal dari istilah jepang merupakan suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Program 5R adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara memelihara sebuah lingkungan yang bermutu dalam sebuah organisasi agar dapat memajukan tempat kerja, menjamin kesesuaian dengan standar yang ada dan berujung pada peningkatan efisiensi, produktivitas dan keselamatan kerja (Elyanti, 2017).

Manfaat *housekeeping* dalam menerapkan 5R yaitu dapat menghasilkan mutu kerja yang bersih, aman, nyaman dan menyenangkan. Memberikan keselamatan dan kestabilan kerja selama pelayanan kesehatan berlangsung. Peralatan dan kelengkapan serta bangunan yang terawat selama proses kerja berlangsung. Suasana kerja yang mendukung disetiap bagian serta disiplin untuk pemenuhan standar kerja (Elyanti, 2017).

PT Hutama Karya (Persero) adalah sebuah perusahaan konstruksi BUMN Indonesia dengan bidang jasa meliputi sektor hunian, hotel, komersial, hingga fasilitas publik dan pemerintahan. Salah satunya sedang berjalan pembangunan proyek Hotel Terminal 3 Ultimate yang terletak di Kota Tangerang Kawasan Angkasa Pura Bandara International Soekarno Hatta. Berdasarkan laporan kejadian kecelakaan project Hotel Terminal 3 Ultimate, sejak bulan Februari 2018 sampai Juli 2018 tercatat NIHIL kecelakaan kerja atau *zero accident*. Hasil tersebut tidak terlepas dari berjalannya program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di proyek Hotel Terminal 3 Ultimate, salah satunya adalah program *housekeeping*.

Program *housekeeping* adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman. Salah satu tujuan program *housekeeping* di proyek ini adalah untuk mengurangi bahaya dari *unsafe condition*, yang dapat berasal alat kerja dan kondisi tempat kerja yang tidak aman. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, yang mana waktu pelaksanaan *housekeeping* dilakukan tiga kali dalam sehari, yaitu pagi, siang dan sore sesuai waktu kerja berkahir. Kegiatan ini dilakukan oleh Petugas K3 dan dibantu oleh asisten petugas harian K3. Program ini telah berjalan selama 8 bulan yaitu sejak awal berjalannya proyek Hotel Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta PT Hutama Karya Tahun 2018.

Untuk itu maka penulis tertarik untuk membuat laporan mengenai “Gambaran Umum Pelaksanaan Program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno Hatta PT Hutama Karya Tahun 2018”.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Pelaksanaan program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) tahun 2018.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran umum PT. Utama Karya (Persero) tahun 2018.
- b) Mengetahui gambaran unit K3 Proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) Tahun 2018.
- c) Mengetahui gambaran Input (SDM, Sarana dan Prasarana, Metode, Anggaran) program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) Tahun 2018.
- d) Mengetahui gambaran Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan) program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) Tahun 2018.
- e) Mengetahui gambaran Output (Efisiensi dan Keselamatan Kerja) program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) Tahun 2018.

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Mahasiswa

- a) Dapat memperoleh pengetahuan tentang gambaran umum program *Housekeeping* proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT Utama Karya (Persero) tahun 2018.
- b) Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh kedalam praktek kerja lapangan.

1.3.2. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

- a) Terjalannya kerja sama antara intitusi perguruan tinggi dengan perusahaan.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3. Bagi PT Utama Karya (Persero)

- a) Dapat memberikan bahan masukan bagi perusahaan sebagai upaya perbaikan lebih lanjut program

Housekeeping proyek Hotel Terminal 3 *Ultimate* PT
Hutama Karya (Persero).

- b) Dapat terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul